

Peningkatan Ketahanan Finansial Guru SMK melalui Simulasi Dana Cadangan Pribadi Berbasis Pendekatan *Risk Exposure*

Agus Irawan¹, Marisa², Aldila Nur Indah Berliana Ratam³, Dwi Mahrani⁴, Ananda Amelia⁵, Anida Hasibuan⁶, Febi Yosepha Br Ginting⁷, Dwi Sofianti⁸, Nofel Sitinjak⁹

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Institut Teknologi Sumatera, Indonesia

Received : 31 Agustus 2026, Revised : 11 September 2026, Published : 22 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Agus Irwan

E-mail: agus.irwan@at.itera.ac.id

Abstrak

Ketahanan finansial merupakan salah satu kebutuhan fundamental bagi guru SMK Nurul Huda Pringsewu, terutama di tengah keterbatasan pendapatan yang relatif dimiliki serta tingginya paparan terhadap berbagai risiko keuangan yang tidak terduga, seperti pengeluaran terkait kesehatan, kerusakan kendaraan, maupun kebutuhan darurat lainnya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ketahanan finansial guru SMK melalui simulasi penyusunan dana cadangan pribadi yang disusun berdasarkan pendekatan *risk exposure* atau paparan risiko masing-masing individu. Kegiatan melibatkan 35 orang guru sebagai peserta, dengan tahapan pelaksanaan meliputi pengisian *pre-test*, pemberian materi tentang pentingnya dana cadangan, pengisian formulir profil risiko (simulasi perhitungan dana cadangan pribadi), dan pengisian *post-test* dengan instrumen yang sama seperti *pre-test*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta dari 6,80 pada saat *pre-test* menjadi 9,34 pada saat *post-test*. Hasil pemetaan profil risiko juga menunjukkan bahwa 23 guru (65,7%) berada pada kategori risiko sedang dan 12 guru (34,3%) pada kategori risiko rendah, dengan rekomendasi besaran dana cadangan yang bervariasi sesuai kondisi masing-masing, berkisar antara Rp3.000.000 hingga Rp21.000.000. Temuan ini mengindikasikan bahwa simulasi berbasis *risk exposure* efektif digunakan sebagai media edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru dalam menghadapi guncangan keuangan.

Kata kunci - ketahanan finansial, literasi keuangan, *risk exposure*

Abstract

Financial resilience is a fundamental necessity for teachers at SMK Nurul Huda Pringsewu, particularly given their relatively limited income and exposure to unexpected financial risks, such as health-related expenses, vehicle breakdowns, and other emergency needs. This Community Service (PkM) activity aimed to enhance the financial resilience and literacy of SMK teachers through a simulation of personal reserve fund planning based on each individual's *risk exposure*. The activity involved 35 participating teachers and comprised several stages: a *pre-test*, a presentation on the importance of reserve funds, the completion of a risk profile form (simulating personal reserve fund calculations), and a *post-test* using the same instrument as the *pre-test*. The results showed an increase in the participants' average understanding score from 6.80 at the *pre-test* stage to 9.34 at the *post-test* stage. Risk profile mapping revealed that 23 teachers (65.7%) fell into the moderate-risk category and 12 teachers (34.3%) into the low-risk category; recommended reserve fund amounts varied according to individual circumstances, ranging from IDR 3,000,000 to IDR 21,000,000. These findings indicate that *risk-exposure*-based simulations are an effective educational tool for improving teachers' understanding and preparedness in facing financial shocks.

Keywords - financial resilience, financial literacy, *risk exposure*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : Irawan, A., Marisa, M., Ratam, A. N. I. B., Mahrani, D., Amelia, A., Hasibuan, A., Ginting, F. Y. B., Sofianti, D., & Sitinjak, N. (2026). Peningkatan Ketahanan Finansial Guru SMK melalui Simulasi Dana Cadangan Pribadi Berbasis Pendekatan Risk Exposure. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(7), 3929 - 3939. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i7.5125>

Copyright ©2026 Agus Irawan, Marisa Marisa, Aldila Nur Indah Berliana Ratam, Dwi Mahrani, Ananda Amelia, Anida Hasibuan, Febi Yosepha Br Ginting, Dwi Sofianti, Nofel Sitinjak

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat mengakses, mengelola, dan memanfaatkan layanan keuangan. Kondisi tersebut menuntut setiap individu memiliki literasi keuangan yang memadai agar mampu mengambil keputusan keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi, merencanakan masa depan, serta menghadapi berbagai risiko finansial yang mungkin terjadi (Du et al., 2026). Tingkat literasi keuangan yang baik terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan ketahanan finansial individu maupun keluarga (Hamid et al., 2023; Liu et al., 2024).

Guru merupakan salah satu kelompok profesi yang memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Selain bertugas mendidik dan membentuk karakter peserta didik, guru juga berfungsi sebagai teladan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola keuangan pribadi menjadi penting untuk mendukung kesejahteraan keluarga sekaligus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan guru (Apriani et al., 2024; Irdawati et al., 2025). Namun demikian, masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam perencanaan keuangan jangka panjang, pengelolaan risiko, dan persiapan menghadapi kondisi darurat keuangan (Lopez et al., 2024).

Salah satu indikator penting dalam pengelolaan keuangan yang sehat adalah kepemilikan dana cadangan atau dana darurat. Dana cadangan berfungsi sebagai perlindungan finansial ketika individu menghadapi kondisi yang tidak terduga, seperti sakit, kecelakaan, kehilangan pendapatan, maupun kebutuhan keluarga yang mendesak. Kepemilikan dana cadangan yang memadai terbukti dapat meningkatkan ketahanan finansial dan mengurangi kerentanan terhadap guncangan ekonomi (Johan et al., 2024). Sebaliknya, rendahnya pemahaman mengenai pentingnya dana darurat dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan keuangan ketika menghadapi situasi darurat (Widowati et al., 2024). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Clark & Mitchell, 2022) yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat ketahanan finansial yang lebih baik cenderung memiliki tingkat kerentanan finansial yang lebih rendah serta lebih mampu menghadapi kebutuhan keuangan yang tidak terduga. Selain itu, (Do, 2023) menjelaskan bahwa tabungan merupakan salah satu strategi utama dalam membangun ketahanan rumah tangga terhadap berbagai guncangan ekonomi karena berfungsi sebagai kapasitas penyangga yang dapat mengurangi dampak risiko dan menjaga stabilitas kesejahteraan rumah tangga.

SMKS Nurul Huda Pringsewu merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam berbagai kegiatan peningkatan kapasitas guru. Berbagai program pengabdian sebelumnya telah dilaksanakan di sekolah ini, seperti workshop pembelajaran matematika, sains, dan komputasi (Asmiati et al., 2024), pelatihan penulisan artikel ilmiah (Irawan & Ipnuwati, 2024), dan pelatihan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Irawan et al., 2024). Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, serta survei kebutuhan yang dilakukan terhadap 20 orang guru, diperoleh gambaran bahwa pengelolaan keuangan pribadi masih menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian. Hasil survei menunjukkan bahwa 60% guru belum memiliki dana darurat minimal tiga bulan pengeluaran, 80% guru belum pernah menghitung kebutuhan dana cadangan secara sistematis, dan 95% guru belum mengenal konsep risk exposure sebagai dasar dalam

mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengelola keuangan berdasarkan kebutuhan bulanan tanpa perencanaan jangka panjang yang terstruktur, termasuk dalam pengalokasian dana cadangan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana cadangan masih dilakukan berdasarkan perkiraan umum tanpa mempertimbangkan tingkat risiko masing-masing individu. Padahal, kebutuhan dana cadangan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jumlah tanggungan keluarga, tingkat pengeluaran rutin, kestabilan pendapatan, serta potensi risiko ekonomi yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal dan terukur dalam menentukan kebutuhan dana cadangan. Pendekatan *risk exposure* memungkinkan individu mengidentifikasi tingkat risiko keuangan yang dimiliki sehingga dapat menentukan kebutuhan dana cadangan yang lebih sesuai dengan kondisi aktual. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *financial resilience*, yaitu kemampuan individu untuk bertahan dan beradaptasi terhadap tekanan ekonomi yang tidak terduga (Hamid et al., 2023; Herawati et al., 2026).

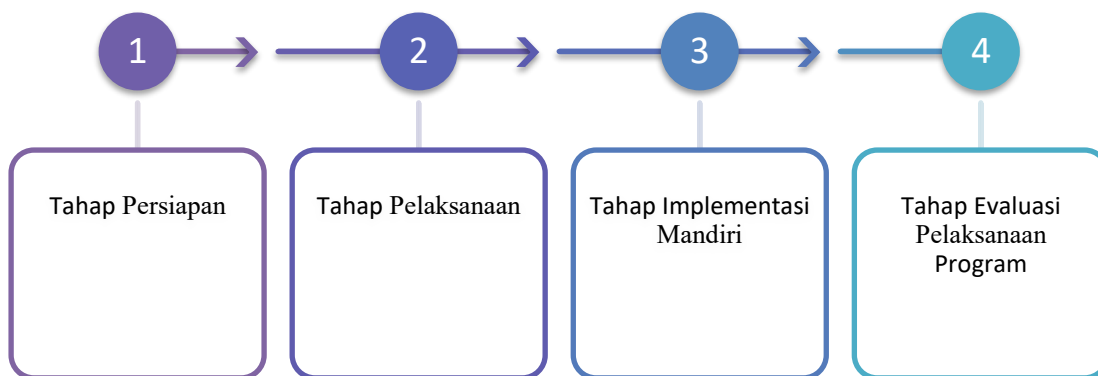
Berbagai program literasi keuangan yang telah dilakukan pada siswa, mahasiswa, maupun guru umumnya berfokus pada peningkatan pengetahuan dasar keuangan, penggunaan teknologi finansial, dan pengambilan keputusan investasi (Bu'ulolo et al., 2025; Kurnianti et al., 2024; Kurniasari et al., 2025; Maiyaliza, 2025). Namun, masih sedikit program yang memberikan pelatihan praktis mengenai perhitungan dana cadangan berdasarkan tingkat *risk exposure* individu. Padahal, keterampilan tersebut sangat penting untuk meningkatkan kesiapan menghadapi risiko finansial dan memperkuat ketahanan keuangan keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan finansial guru SMK melalui simulasi dana cadangan pribadi berbasis pendekatan *risk exposure*. Melalui kegiatan ini, guru diharapkan mampu memahami hubungan antara risiko keuangan dan kebutuhan dana cadangan, menghitung kebutuhan dana darurat secara lebih akurat, serta menerapkan perencanaan keuangan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang secara sistematis, logis, dan berbasis pada permasalahan prioritas mitra, yaitu rendahnya literasi ketahanan finansial guru, belum optimalnya perencanaan keuangan pribadi, rendahnya pemahaman *risk exposure*, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan.

Pendekatan yang digunakan adalah *participatory*, *problem-based*, dan *experiential learning*, sehingga setiap tahapan kegiatan diarahkan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam perencanaan keuangan pribadi. Peserta kegiatan berjumlah 35 orang guru SMK Nurul Huda Pringsewu yang dilibatkan berdasarkan kesediaan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Seluruh peserta berpartisipasi mulai dari tahap *pre-test*, pemberian materi, pengisian instrumen profil risiko, simulasi dana cadangan, hingga *post-test*. Data yang dikumpulkan meliputi skor *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perubahan pemahaman peserta serta data profil risiko untuk memetakan tingkat risiko dan mengestimasi kebutuhan dana cadangan secara individual. Prosedur Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan: persiapan, pelaksanaan inti, implementasi mandiri, evaluasi pelaksanaan program.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM

Tahap Pelaksanaan PkM

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan dasar pelaksanaan kegiatan yang bertujuan memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan mitra serta kesiapan perangkat pelaksanaan. Adapun tahap persiapan sebagai berikut:

- Koordinasi dan konsolidasi dengan mitra: tim PkM melakukan koordinasi dengan pihak SMK Nurul Huda Pringsewu untuk membuat kesepakatan mengenai tujuan dari kegiatan PkM, ruang lingkup, dan jadwal kegiatan, menentukan jumlah dan karakteristik peserta, dan mengidentifikasi dukungan fasilitas dari mitra. Tahap ini penting untuk membangun komitmen dan menyamakan persepsi antara tim dan mitra.
- Analisis kebutuhan (*Need Assessment*): tim PkM melakukan pengumpulan data awal melalui wawancara dan diskusi dengan guru, memberikan kuesioner awal (baseline literasi keuangan), dan identifikasi pola pengelolaan keuangan. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan materi dan metode pelaksanaan agar relevan dan kontekstual.
- Pengembangan perangkat program: tim PkM melakukan penyusunan perangkat pelaksanaan, meliputi modul literasi ketahanan finansial, instrumen *pre-test* dan *post-test*, template perencanaan keuangan pribadi, model simulasi dana cadangan berbasis *risk exposure*;

Tahap ini memastikan bahwa solusi yang diberikan siap diimplementasikan secara efektif.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi langsung solusi melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan simulasi.

a. *Pre-test*

Peserta dalam kegiatan PkM menjawab 10 soal pilihan ganda yang telah disusun oleh tim PkM mengenai risiko keuangan, ketahanan finansial, profil risiko, dan dana cadangan sebelum menerima materi. Tahap ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta mengenai risiko keuangan, ketahanan finansial, profil risiko, dan dana cadangan.

b. Pemberian materi tentang pentingnya literasi finansial

Setelah pelaksanaan *pre-test*, peserta kegiatan PkM diberikan materi mengenai pentingnya literasi finansial dalam mendukung ketahanan finansial rumah tangga. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, penyusunan anggaran rumah tangga, pentingnya menabung dan berinvestasi, serta pengelolaan utang secara bijak. Selain itu, peserta juga diberikan

pemahaman mengenai pentingnya dana cadangan (*emergency fund*) sebagai instrumen perlindungan finansial dalam menghadapi berbagai kondisi tidak terduga, seperti kebutuhan kesehatan, pendidikan, maupun penurunan pendapatan.

Pada sesi ini, tim PkM juga memperkenalkan konsep *risk exposure* sebagai pendekatan sederhana untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat risiko keuangan yang dimiliki setiap individu. Peserta diberikan penjelasan mengenai hubungan antara probabilitas terjadinya risiko dan dampak finansial yang ditimbulkan, serta bagaimana tingkat risiko tersebut dapat memengaruhi kebutuhan dana cadangan yang harus disiapkan. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, studi kasus sederhana, dan simulasi perhitungan kebutuhan dana cadangan berdasarkan berbagai skenario risiko keuangan yang umum dihadapi oleh guru.

Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu memahami pentingnya perencanaan keuangan yang sistematis, mengenali berbagai risiko finansial yang dapat memengaruhi kondisi ekonomi keluarga, serta memahami cara menentukan kebutuhan dana cadangan yang sesuai dengan kondisi dan tingkat risiko masing-masing.

c. Pengisian profil risiko melalui *Google Form*

Setelah menerima materi mengenai pentingnya literasi finansial, peserta diminta mengisi *Google Form* yang telah disediakan oleh tim PkM. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait usia, masa kerja, status kepegawaian, kestabilan penghasilan tambahan, jumlah tanggungan, kondisi dana darurat, rasio cicilan terhadap pendapatan, dan pengeluaran bulanan. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk menentukan profil risiko masing-masing peserta. Setiap variabel penilaian diberikan skor 1-3 berdasarkan tingkat kerentanan keuangan, dengan skor 1 menunjukkan risiko rendah, skor 2 risiko sedang, dan skor 3 risiko tinggi. Ketujuh variabel memiliki bobot yang sama. Total skor profil risiko dihitung dengan menjumlahkan skor dari seluruh variabel dengan rumus:

$$R = \sum_{i=1}^7 S_i$$

R merupakan total skor profil risiko dan S_i merupakan skor pada masing-masing variabel, sehingga diperoleh rentang skor 7-21.

Berdasarkan total skor tersebut, profil risiko dikategorikan menjadi risiko rendah (7-11), risiko sedang (12-16), dan risiko tinggi (17-21). Penetapan skor didasarkan pada tingkat kerentanan dan kapasitas keuangan peserta dalam menghadapi pengeluaran tidak terduga dan ketidakpastian ekonomi. Hasil pemetaan profil risiko selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam simulasi dan pemberian rekomendasi besaran dana cadangan yang perlu dipersiapkan sesuai dengan tingkat risiko dan kondisi finansial masing-masing peserta

d. Penentuan *Exposure Factor*

Setelah profil risiko peserta ditentukan, selanjutnya ditetapkan *exposure factor* sebagai faktor pengali dalam menghitung kebutuhan dana cadangan. *Exposure factor* menunjukkan jumlah bulan pengeluaran yang perlu dipersiapkan untuk mengantisipasi gangguan terhadap sumber pendapatan utama. Nilai *exposure factor* ditentukan berdasarkan kategori profil risiko, yaitu 3 bulan untuk risiko rendah, 6 bulan untuk risiko sedang, dan 9 bulan untuk risiko tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profil risiko, semakin besar jumlah bulan pengeluaran yang perlu dipersiapkan sebagai dana cadangan.

e. Menghitung *Risk Exposure*

Setelah profil risiko dan *exposure factor* diketahui, langkah berikutnya adalah menghitung kebutuhan dana cadangan masing-masing peserta. Perhitungan dilakukan dengan mengalikan rata-rata pengeluaran bulanan dengan *exposure factor* yang telah diperoleh berdasarkan kategori profil risiko. Persamaan yang digunakan adalah:

$$\text{Risk Exposure} = \text{Pengeluaran Bulanan} \times \text{Exposure Factor}$$

f. *Post-test*

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, peserta kembali mengerjakan 10 soal yang sama dengan *pre-test*. Tahap ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan, ketahanan finansial, profil risiko, dan dana cadangan setelah mengikuti penyampaian materi, pengisian profil risiko, serta simulasi dana cadangan berbasis pendekatan *risk exposure*. Hasil *post-test* kemudian dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan PkM dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta.

3. Tahap Implementasi Mandiri

Tahap implementasi mandiri merupakan fase kunci di mana peserta secara mandiri menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari melalui penyusunan dan penerapan rencana keuangan pribadi, penetapan target dana cadangan berdasarkan profil risiko, pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, serta penggunaan *dashboard* keuangan untuk monitoring. Dalam tahap ini, mitra berpartisipasi aktif dengan mengimplementasikan rencana keuangan secara mandiri, dan memanfaatkan *dashboard* sebagai alat kontrol keuangan. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh benar-benar terinternalisasi menjadi perilaku nyata, sehingga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan ketahanan finansial peserta secara berkelanjutan.

4. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program

Kegiatan ditutup dengan pelaksanaan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* untuk menilai efektivitas metode yang digunakan. Selanjutnya diberikan kuesioner kepuasan peserta terhadap kegiatan PkM dan wawancara singkat dengan guru untuk mendapatkan umpan balik tentang dampak kegiatan.

Selain evaluasi kuantitatif, dilakukan pula sesi refleksi untuk menggali pengalaman peserta selama mengikuti simulasi dan untuk memperkuat komitmen dalam menerapkan perencanaan dana cadangan berbasis risiko. Hasil evaluasi ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kapasitas manajemen risiko finansial dan ketahanan finansial peserta. Data evaluasi dianalisis untuk menilai efektivitas program dan sebagai bahan laporan akhir.

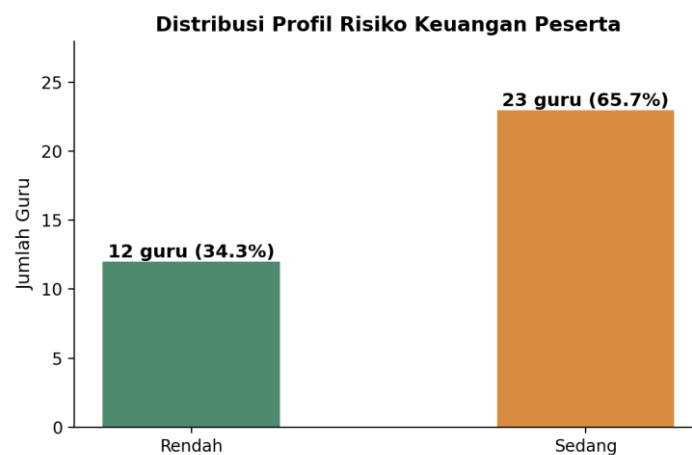
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian formulir profil risiko terhadap 35 guru, mayoritas responden berada pada rentang usia 25–40 tahun, yaitu sebanyak 25 orang (71,4%), diikuti kelompok usia di bawah 25 tahun sebanyak 7 orang (20,0%) dan usia di atas 40 tahun sebanyak 3 orang (8,6%). Dari sisi status kepegawaian, 23 orang berstatus pegawai tetap yayasan, sedangkan 12 orang berstatus pegawai tidak tetap. Selain itu, sebanyak 21 guru memiliki masa kerja kurang dari lima tahun dan 21 orang melaporkan bahwa penghasilan tambahan yang dimiliki bersifat tidak stabil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki sumber pendapatan tambahan yang belum konsisten, sehingga kestabilan pendapatan menjadi salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pemetaan profil risiko dan simulasi kebutuhan dana cadangan.

Hasil pemetaan skor risiko menunjukkan bahwa 23 guru (65,7%) berada pada kategori profil risiko sedang dan 12 orang (34,3%) pada kategori profil risiko rendah, dengan rentang skor 9–14. Tidak terdapat peserta dalam kategori profil risiko tinggi. Seluruh peserta dengan profil risiko rendah

merupakan pegawai tetap yayasan, sedangkan seluruh guru berstatus pegawai tidak tetap berada pada kategori risiko sedang. Pola ini menunjukkan adanya perbedaan profil risiko berdasarkan status kepegawaian dalam data peserta. Kondisi tersebut secara konseptual dapat berkaitan dengan tingkat kepastian pendapatan, meskipun hubungan tersebut belum diuji secara statistik.

Hasil pemetaan profil risiko selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam simulasi kebutuhan dana cadangan yang disesuaikan dengan kondisi peserta. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan gambaran kebutuhan dana cadangan secara lebih individual, bukan menetapkan jumlah yang sama bagi seluruh peserta. Temuan ini sejalan dengan *financial capability framework* yang menekankan pentingnya sumber daya dan stabilitas ekonomi dalam menghadapi ketidakpastian keuangan. Berdasarkan indikator yang diukur, dampak kegiatan yang dapat disimpulkan terbatas pada perubahan skor pemahaman serta tersedianya pemetaan profil risiko dan estimasi dana cadangan. Perubahan perilaku menabung, pembentukan dana cadangan secara aktual, dan kondisi finansial peserta belum diukur sehingga diperlukan evaluasi lanjutan untuk menilai dampak kegiatan dalam jangka panjang.



Gambar 2. Distribusi Profil Risiko Keuangan Peserta

Berdasarkan hasil simulasi, rekomendasi besaran dana cadangan pribadi yang perlu disiapkan peserta bervariasi antara Rp 3.000.000 hingga Rp 21.000.000, dengan rata-rata sebesar Rp 9.960.000 dan nilai tengah (median) Rp 9.000.000. Variasi ini sejalan dengan perbedaan pengeluaran bulanan peserta yang berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 4.000.000 dengan rata-rata Rp 2.045.714, serta perbedaan tingkat risiko masing-masing individu. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan *risk exposure* berhasil menghasilkan rekomendasi dana cadangan yang dipersonalisasi, bukan sekadar angka pukol rata yang seragam untuk seluruh peserta.



Gambar 3. Pemaparan Materi mengenai Literasi Finansial



Gambar 4. Pengisian Profil Risiko untuk mengetahui Dana Cadangan

Perbandingan Pemahaman Pre-test dan Post-test

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Kegiatan	N	Rata-rata
<i>Pre-test</i>	35	6,80
<i>Post-test</i>	35	9,34

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor *pre-test* peserta adalah 6,80 dengan skor terendah sebesar 3 dan skor tertinggi sebesar 10. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi penyampaian materi, pengisian profil risiko, dan simulasi dana cadangan, rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 9,34. Selain itu, skor terendah pada *post-test* meningkat menjadi 6, sedangkan skor tertinggi tetap berada pada nilai 10. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan, ketahanan finansial, profil risiko, dan dana cadangan setelah mengikuti kegiatan PkM.

Data tersebut menunjukkan bahwa simulasi dana cadangan pribadi berbasis pendekatan *risk exposure* efektif dalam meningkatkan pemahaman guru SMK terkait literasi ketahanan finansial. Peningkatan skor yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* mengindikasikan bahwa kombinasi antara penyampaian materi literasi keuangan, pengisian profil risiko, serta pengalaman melihat secara langsung hasil simulasi dana cadangan yang sesuai dengan kondisi masing-masing peserta mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode ceramah satu arah. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan kondisi keuangan yang mereka hadapi sehari-hari.

Pendekatan *risk exposure* yang digunakan dalam simulasi ini memberikan nilai tambah dibandingkan edukasi dana darurat yang bersifat umum. Setiap peserta memperoleh rekomendasi dana cadangan yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan kondisi finansialnya, seperti status kepegawaian, kestabilan penghasilan tambahan, jumlah tanggungan, serta tingkat pengeluaran bulanan. Personalisasi tersebut penting karena memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep dana cadangan secara teoritis, tetapi juga mengetahui besaran dana cadangan yang relevan dengan kondisi keuangannya sendiri. Dengan demikian, hasil simulasi dapat lebih mudah diterjemahkan menjadi rencana aksi yang konkret dan realistis. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Widowati, Nirmala, Sukma, & Primajati, 2024) yang menunjukkan bahwa dana darurat memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan serta mengurangi ketergantungan pada utang ketika menghadapi kebutuhan yang bersifat mendesak.

Meskipun demikian, masih terdapat 7 peserta (20%) yang berada pada kategori rendah, termasuk 2 peserta yang mengalami sedikit penurunan skor pada *post-test* dibandingkan *pre-test*. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, sebagian peserta telah memiliki tingkat pemahaman awal yang relatif baik sehingga ruang peningkatan skor menjadi lebih terbatas. Kedua, faktor teknis seperti kelelahan atau menurunnya konsentrasi peserta saat mengerjakan *post-test* pada akhir kegiatan juga dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, pada kegiatan PkM serupa di masa mendatang, perlu dipertimbangkan pengaturan durasi kegiatan yang lebih proporsional, pemberian jeda antar sesi, serta pendampingan yang lebih intensif bagi peserta dengan tingkat pemahaman awal yang masih rendah agar peningkatan pemahaman dapat terjadi secara lebih merata.

Secara umum, hasil kegiatan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi keuangan berbasis simulasi dan pendampingan langsung mampu meningkatkan kecerdasan finansial peserta secara lebih efektif dibandingkan penyampaian materi melalui metode ceramah semata (Kurnianti, et al., 2024). Selain itu, variasi profil risiko yang ditemukan pada peserta menunjukkan bahwa kebutuhan perencanaan keuangan setiap individu tidak bersifat seragam. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan *personalized financial planning* dalam program edukasi keuangan bagi kelompok profesi tertentu, termasuk guru, karena karakteristik

risiko finansial yang dimiliki dapat berbeda secara signifikan bergantung pada status kepegawaian, sumber pendapatan, jumlah tanggungan, dan kondisi ekonomi masing-masing.



Gambar 1. Pengerjaan Pre-test



Gambar 2. Pengerjaan Post-test

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa simulasi dana cadangan pribadi berbasis pendekatan *risk exposure* memberikan gambaran mengenai pemahaman dan kebutuhan dana cadangan finansial bagi 35 guru SMKS Nurul Huda Pringsewu. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata skor pemahaman peserta meningkat dari 6,80 pada *pre-test* menjadi 9,34 pada *post-test*. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan skor pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi dan simulasi.

Hasil pemetaan profil risiko menunjukkan bahwa 34,3% peserta berada pada kategori risiko rendah dan 65,7% pada kategori risiko sedang. Berdasarkan profil tersebut, kebutuhan dana cadangan yang direkomendasikan secara individual berkisar antara Rp3.000.000 hingga Rp21.000.000 sesuai dengan kondisi dan tingkat risiko masing-masing peserta.

Dengan demikian, kegiatan ini menghasilkan dua temuan utama, yaitu peningkatan skor pemahaman berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* serta tersusunnya pemetaan kebutuhan dana cadangan berdasarkan profil risiko peserta. Hasil tersebut dapat menjadi dasar bagi peserta untuk mempertimbangkan perencanaan dana cadangan secara lebih terarah. Untuk keberlanjutan kegiatan, edukasi dan simulasi dapat dilakukan secara berkala disertai pemantauan perubahan perilaku menabung, pembentukan dana cadangan, dan kondisi finansial peserta sehingga dampak jangka panjang kegiatan dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Sumatera (ITERA) yang telah memberikan dukungan pendanaan skema program PPMLK (Pemberdayaan Masyarakat Lingkup Kepakaran) Tahun 2026 dan SMKS Nurul Huda Pringsewu sebagai Mitra PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, S. H., Mardhani, A. Z., & Damasinta, A. (2025). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa pendidikan ekonomi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(6), 1063–1071. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i6.638>
- Apriani, D. N., Kadori, & Sutrisno. (2024). The effect of financial literacy on financial management of teachers and employees in Islamic boarding schools. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(3), 407–420. <https://doi.org/10.62794/je3s.v5i3.3727>
- Asmiati, Nurcahyani, N., Nurhasanah, Junaidi, Lumbanraja, F. R., & Irawan, A. (2024). Workshop pembelajaran matematika, sains, dan komputasi bagi guru dan siswa di SMK Nurul Huda

- Pringsewu. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57–63. <https://al-haramjournal.co.id/Joong-Ki/article/view/5948>
- Bu'ulolo, E., Purba, B., Tanjung, R. H., Iqbal, M., & Damayanti, F. (2025). Analisis dampak penyuluhan literasi keuangan digital terhadap pemahaman finansial siswa (Studi kasus: MIS Al-Hidayah CK Medan). *ORAHUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19–25. <https://doi.org/10.70404/orahua.v3i01.181>
- Clark, R. L., & Mitchell, O. S. (2022). Americans' financial resilience during the pandemic. *Financial Planning Review*, 5(2), 1-15. <https://doi.org/10.1002/cfp2.1140>
- Do, M. H. (2023). The role of savings and income diversification in households' resilience strategies: Evidence from rural Vietnam. *Social Indicators Research*, 168(1), 353–388. <https://doi.org/10.1007/s11205-023-03141-6>
- Du, M., Amor, R., Ma, K.-L., & Wünsche, B. C. (2026). Data visualization for improving financial literacy: A systematic review. *Visual Informatics*, 10(1), 2–26. <https://doi.org/10.1016/j.visinf.2025.100272>
- Hamid, F. S., Loke, Y. J., & Chin, P. N. (2023). Determinants of financial resilience: Insights from an emerging economy. *Journal of Social and Economic Development*, 25(2), 479–499. <https://doi.org/10.1007/s40847-023-00239-y>
- Herawati, N. T., Meitriana, M. A., & Sinarwati, N. K. (2026). Financial literacy and fintech use on financial resilience: The mediating role of financial inclusion. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, 13(1), 113–124. <https://doi.org/10.22225/jj.13.1.2026.113-124>
- Irawan, A., & Ipnuwati, S. (2024). Pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk meningkatkan kompetensi pendidik di SMKS Nurul Huda Pringsewu. *Kalandra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 166–174. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v3i4.437>
- Irawan, A., Puspita, D., & Anggraeni, L. (2024). Pelatihan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bagi guru di SMK Nurul Huda Pringsewu. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 202–210. <https://edumediasolution.com/index.php/society>
- Irdawati, Rakhmat, Suci, Y. R., & Santoso, S. I. (2025). The effect of financial literacy on financial management of high school teachers. *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(3), 4653–4662. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i3.791>
- Johan, I. R., Azzahra, S. N., Simanjuntak, M., & Sabri, M. F. (2024). Building resilience in sandwich-generation families: Financial literacy and emergency fund ownership from an Islamic socio-cultural perspective. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 10(2), 521-535. <https://doi.org/10.25217/jf.v10i2.6621>
- Kurnianti, D., Khairunnisa, H., Handarini, D., Marsofiyati, Anwar, C., Yusuf, M. M., Prasetyo, V. R. B., Malzari, R. B., Sari, R. N., Halenui, G., & Safitri, C. (2024). Literasi keuangan untuk menumbuhkan kecerdasan finansial mahasiswa. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(1), 30–44. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.211.3>
- Kurniasari, I., Maghfiroh, F. D., & Seputro, D. N. (2025). Penguatan literasi keuangan bagi guru LPI Al Falah Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2), 402–406. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i2.2216>
- Kusumaningtyas, I., Hakim, L., & Harti. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku investasi guru ekonomi SMA/MA Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 141–154. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n2.p141-154>
- Liu, T., Fan, M., Li, Y.-W., & Yue, P. (2024). Financial literacy and household financial resilience. *Finance Research Letters*, 63, 105378. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105378>
- Lopez, A. C., Manguio, I. D., & Bauyot, M. M. (2024). Teachers' financial literacy in basic education: A case study in Davao City, Philippines. *Journal of Economics, Management and Trade*, 30(7), 80–95. <https://doi.org/10.9734/jemt/2024/v30i71227>

- Maiyaliza. (2025). Literasi keuangan berbasis fintech pada kelompok guru SMK Kota Cirebon. *Jurnal Pintar Abdimas*, 1(1), 1–6. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/IPAS/article/view/10734/4807>
- Widowati, S. D., Nirmala, Y., Sukma, P., & Primajati, G. (2024). Pengenalan dana darurat untuk mahasiswa akuntansi di lingkungan Universitas Mataram. *Zentrum Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–40. <https://doi.org/10.69657/9251gr71>